

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini menganalisis pengaruh likuiditas (*CR*), pertumbuhan penjualan (*PP*), profitabilitas (*ROA*) dan ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap struktur modal. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. “Industri Manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/maklun dan pekerjaan perakitan (*assembling*)” (bps.go.id). Sektor industri manufaktur terdiri dari 3 yaitu: (www.idx.co.id)

1. “Sektor industri dasar dan kimia yang meliputi sub sektor semen, keramik, metal, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu, pulp dan kertas, lainnya”.
2. “Sektor industri aneka yang meliputi sub sektor mesin dan alat berat, otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, elektronik”.
3. “Sektor industri barang konsumsi yang meliputi sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, peralatan rumah dan lainnya”.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Causal study*. “*Causal study* adalah sebuah studi yang dilakukan oleh peneliti yang ingin menggambarkan penyebab dari satu atau lebih masalah. Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi (*independent variable*)” (Sekaran dan Bougie 2016). Dalam penelitian ini *causal*

*study* digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen yaitu likuiditas, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

### 3.3 Variabel Penelitian

“Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Sedangkan, variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik dengan cara yang positif maupun negatif” (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel dependen yaitu struktur modal dan 4 variabel independen yaitu likuiditas, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan, yang diukur dengan menggunakan rasio. “Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah” (Ghozali, 2018).

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Subing (2017) “Struktur modal merupakan kerangka keuangan perusahaan yang terdiri dari utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai suatu perusahaan”. *DER (Debt to Equity Ratio)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah utang dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Horne dan John (2012) dalam Denziana dan Yunggo (2017) rasio ini diukur menggunakan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

*Total Debt* : Total utang perusahaan

*Total Equity* : Total ekuitas yang dimiliki perusahaan

### 3.3.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen, yaitu likuiditas, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) “variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif”

#### 1. Likuiditas

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek/lancar yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Menurut Hery (2015) dalam Lina dan Amir (2018) “berikut merupakan rumus untuk menghitung current ratio:”

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Keterangan:

*Current asset* : Aset lancar

*Current liabilities* : Kewajiban lancar

#### 2. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Farisa & Widati (2017), Pertumbuhan penjualan dapat di hitung menggunakan rumus:

$$PP = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

Penjualan t : Penjualan tahun ini

Penjualan t-1 : Penjualan tahun sebelumnya

### 3. Profitabilitas

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan” (Kasmir, 2008 dalam Tangkulong, 2019). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on assets (ROA)*. Rasio ini mencerminkan seberapa besar pengembalian yang dihasilkan atas pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Weygant, *et al.* (2019), *Return on Assets* dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{return on assetss (ROA)} : \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Assets}}$$

Keterangan:

*Net Income* : Laba bersih setelah pajak

*Average Assets* : Rata-rata total aset perusahaan

$$\text{Average Assets} : \frac{\text{Total Assets}_{t-1} + \text{Total Assets}_t}{2}$$

### 4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran untuk menghitung seberapa besar suatu perusahaan berdasarkan total aset yang di miliki oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural aset, besar kecilnya perusahaan dapat di lihat dari jumlah aset perusahaan tersebut. Menurut (Brigham dan Houston, 2010 dalam Denziana & Yunggo, 2017) “ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:”

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Keterangan:

Ln : Logaritma natural  
Total Aset : Jumlah aset yang dimiliki perusahaan

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) “data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain selain dari peneliti yang melakukan penelitian ini untuk tujuan lain daripada tujuan studi saat ini”. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independent. Laporan keuangan tersebut dapat diperoleh dari website *BEI* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* perusahaan bersangkutan.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016) “populasi adalah sekumpulan orang, peristiwa peristiwa ataupun hal hal yang ingin diselidiki oleh peneliti”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) “sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasi, sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih darinya, artinya tidak semua elemen populasi adalah sampel”. Metode pengambilan sampel yang dilakukan didalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) “*purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dibatasi sesuai kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti”. Kriteria-kriteria pengambilan sampel dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember dan telah di audit oleh auditor independen periode 2018-2020.

3. Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah pada periode 2018-2020.
4. Perusahaan sektor manufaktur yang memiliki laba positif secara berturut-turut pada periode 2018-2020.
5. Perusahaan sektor manufaktur yang mengalami pertumbuhan penjualan secara berturut-turut pada periode 2018-2020.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak atau aplikasi komputer yang bernama “*Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*, yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik, baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows*” (Ghozali, 2018). Aplikasi *SPSS* yang digunakan adalah *SPSS 25*. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

“Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dan meringkas data yang diobservasi” (Uyanto, (2009) dalam Denziana dan Yunggo, (2017). “Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk menghitung beberapa statistik seperti nilai rata-rata (*mean*), median, modus, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.” (Denziana dan Yunggo, 2017). “*Range* didasarkan pada nilai terbesar dan terkecil dalam kumpulan data, yaitu, hanya dua nilai yang dipertimbangkan. *Mean* adalah jumlah semua nilai dalam populasi dibagi dengan jumlah nilai dalam populasi” (Lind *et al.*, 2018). Nilai minimum adalah angka terkecil dalam kumpulan data sedangkan angka maksimum merupakan angka terbesar dalam kumpulan data.

#### **3.6.2 Uji Normalitas**

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* dan *F* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti nilai distribusi normal. Kalau

asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil” (Ghozali, 2018). “Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji normalitas metode yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*”. Menurut Ghozali (2018) “uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis pengujian terlebih dahulu:”

“Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Data terdistribusi secara normal”

“Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Data tidak terdistribusi secara normal”

“Pengambilan keputusan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat dari nilai signifikansi *Monte Carlo* dengan *confidence interval* yang digunakan sebesar 95%. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut” (Ghozali, 2018):

a. “Jika probabilitas signifikansi ( $>$ ) dari 0,05, maka hipotesis nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.”

b. “Jika probabilitas signifikansi ( $\leq$ ) dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.”

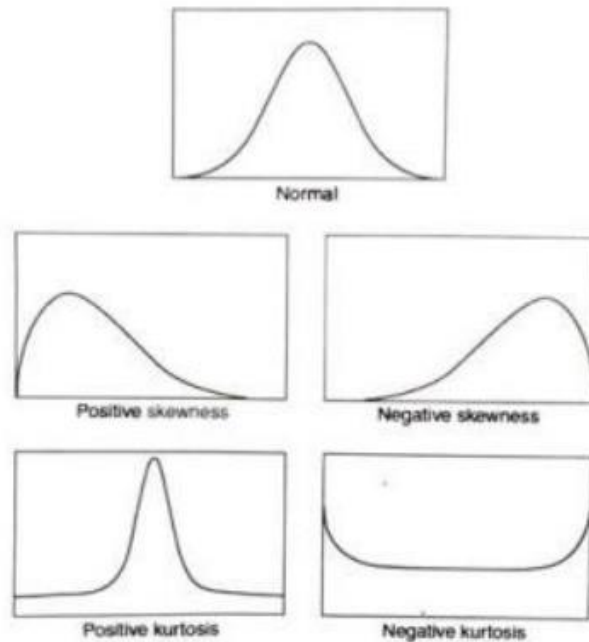
“Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data harus diketahui terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada, apakah *moderate positive skewness*, *substansial positive skewness*, *severe positive skewness* dengan bentuk L dan sebagainya. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram, maka dapat ditentukan bentuk transformasinya” (Ghozali, 2018)

**Gambar 3.1: Bentuk Transformasi Data**

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
<i>Moderate positive skewness</i>	SQRT (x) atau akar kuadrat
<i>Substansial positive skewness</i>	LG10 (x) atau logaritma 10 atau LN
<i>Severe positive skewness</i> dengan bentuk L	1/x atau <i>inverse</i>
<i>Moderate negative skewness</i>	SQRT (k-x)
<i>Substansial negative skewness</i>	LG10 (k-x)
<i>Severe negative skewness</i> dengan bentuk J	1/(k-x)

Sumber: Ghozali (2018)

**Gambar 3.2: Grafik Transformasi Data**



Sumber: Ghozali (2018)

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dia uji aasumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari tiga uji yaitu, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa “uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah varibel independen dengan nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

“Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$ ” (Ghozali, 2018).

#### 2. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang

individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada seorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya” (Ghozali, 2018).

“Ada atau tidak nya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan *run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terjadi autokorelasi” (Ghozali, 2018).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

“Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas tetapi jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.” (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018), “langkah yang dapat digunakan untuk mendekteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan pengamatan terhadap grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized”. Menurut Ghozali (2018), “terdapat dasar analisisnya yaitu:”

- a. “Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas”.

- b. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

### 3.7 Uji Hipotesis

“Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui” (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen *Current Ratio (CR)*, Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), *Return on Assets (ROA)*, Ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap dependen struktur modal. Persamaan fungsi regresi penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Keterangan:

$$DER = \alpha - \beta_1 CR - \beta_2 PP - \beta_3 ROA - \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan:

*DER* : *Debt Equity Ratio*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta^1, \beta^2, \beta^3, \beta^4$  : Koefisien regresi dari masing masing variable independen

*CR* : *Current Ratio*

*PP* : *Sales Growth*

*ROA* : *Return on Assets*

*SIZE* : Ukuran Perusahaan

*e* : *Standard Error*

Analisis linear berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 jenis pengujian yaitu: koefisien Korelasi, uji koefisien determinasi dan uji signifikansi simultan (uji statistik F)

### 3.7.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

“Analisis korelasi (R) bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen” (Ghozali, 2018). Menurut Sugiyono (2017), “koefisien korelasi memiliki arah dan kekuatan sebagai berikut:”

**Gambar 3.3: Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60,0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

### 3.7.2 Uji Koefisien Determinasi

“Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing

pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi” (Ghozali, 2018)

Menurut Ghozali (2018), “kelemahan dasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Oleh karena itu, sebaiknya digunakan nilai *adjusted*  $R^2$  untuk mengevaluasi model regresi terbaik”.

### 3.7.3 Uji Signifikasi Simultan (Uji statistik F)

Menurut Ghozali (2018), “ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistic F. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujian hipotesis dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi F (*p-value*)  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara simultan dan signifikan memengaruhi variabel dependen”. “Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ . Pengambilan keputusan sebagai berikut:”

- a. “*Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen”.
- b. “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut F tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima ( $H_A$ )”.

“Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen” (Ghozali, 2018).

### 3.7.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t memiliki nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t ( $\rho$ -value)  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen” (Ghozali, 2018). “Berikut adalah kriteria pengujiannya:”

- a. “Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen”.
- b. “Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen”.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA